

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Tentang Pelabuhan JIPE PT. Berlian Manyar Sejahtera

PT Berlian Manyar Sejahtera merupakan operator terminal curah dan peti kemas di area Manyar. Layanan atau jasa dari perusahaan antara lain adalah penyediaan dan/atau pelayanan: jasa dermaga untuk bertambat; pengisian bahan bakar dan pelayanan air bersih; fasilitas naik turun penumpang dan/atau kendaraan; jasa dermaga untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang dan peti kemas; jasa gudang dan tempat penimbunan barang, alat bongkar muat serta peralatan pelabuhan; jasa terminal peti kemas, curah cair, curah kering dan ro-ro; jasa bongkar muat barang; penundaan kapal; serta jasa lainnya yang terkait dengan jasa kepelabuhanan.

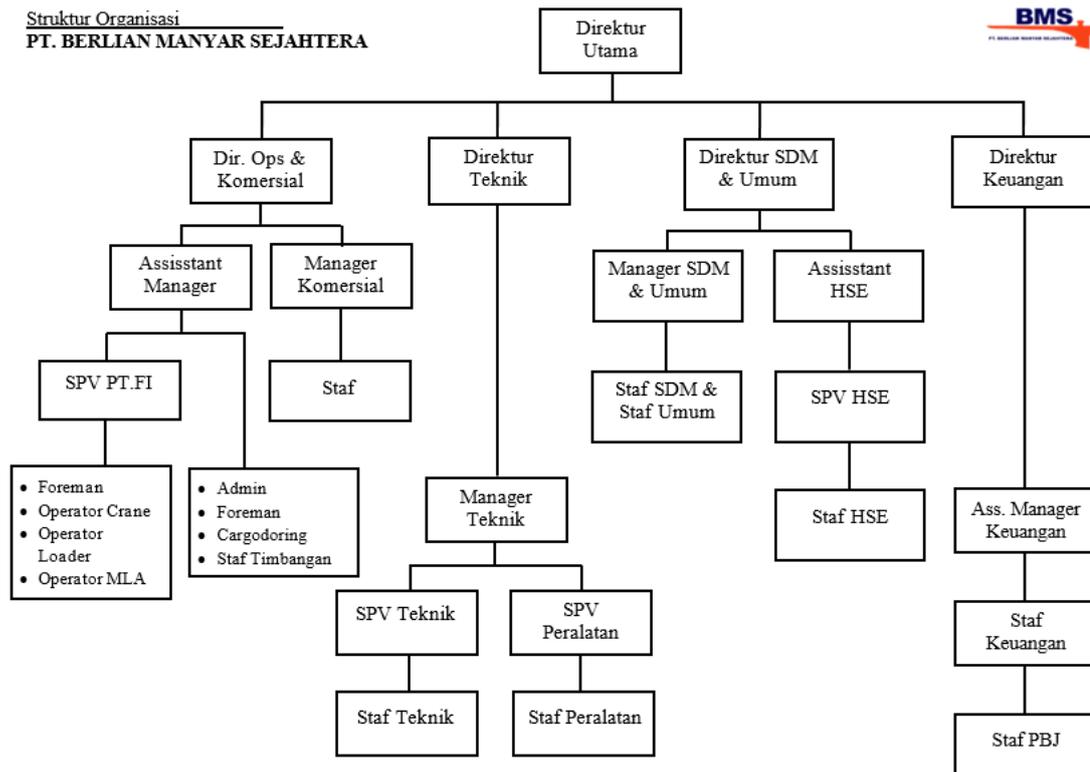
JIPE adalah kawasan terintegrasi pertama di Indonesia, dengan total area 3.000 hektar, yang terdiri dari kawasan industri, pelabuhan umum multifungsi, dan hunian berkonsep kota mandiri. Berlokasi di Gresik, provinsi Jawa Timur, JIPE menjadi kawasan percontohan bagi pengembangan industri di Indonesia.

Kawasan industri JIPE seluas 1761 Ha dengan fasilitas pelabuhan laut dalam seluas 400 Ha, dan hunian dengan konsep kota mandiri di areal 800 Ha adalah proyek kerjasama pemerintah swasta, antara Pelabuhan Indonesia III (Pelindo III melalui anak perusahaannya PT Berlian Jasa Terminal Indonesia yang dikenal sebagai BJTI Port) dengan PT Aneka Kimia Raya Corporindo Tbk (AKR Corp melalui anak perusahaannya PT Usaha Era Pratama Nusantara)

Pelabuhan JIPE menjadi yang terdalam di Jawa Timur dengan -16 LWS, 4 dermaga multifungsi dengan area sandar sepanjang 6.200 meter, yang diharapkan bisa melayani kapal-kapal besar dengan muatan lebih dari

100.000 DWT. Akses internasional dan domestik diakomodir dengan konektivitas laut, tol dan kereta.

4.1.2 Struktur Organisasi PT Berlian Manyar Sejahtera



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. Berlian Manyar Sejahtera

4.1.3 Tugas Pokok Fungsi

1. Manajer Operasi

- a. Mengarahkan dan mengembangkan implementasi strategi terkait persiapan dan atau perencanaan kerja.
- b. Mengarahkan dan mengembangkan implementasi strategi terkait koordinasi dan pelaksanaan dalam kegiatan operasional
- c. Mempersiapkan laporan pertanggung jawaban kerja

2. Manajer Teknik
 - a. Mengarahkan dan mengembangkan implementasi strategi terkait persiapan dan atau perencanaan kelancaran kegiatan di divisi teknik
 - b. Mengarahkan dan mengembangkan implementasi terkait koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di divisi teknik
 - c. Mempersiapkan laporan pertanggungjawaba kerja
3. Manajer SDM
 - a. Mengarahkan dan mengembangkan implementasi strategi terkait persiapan dan atau perencanaan kerja
 - b. Mengarahkan dan mengembangkan implementasi strategi terkait koordinasi dan pelaksanaan dalam kegiatan operasional
 - c. Mempersiapkan laporan pertanggungjawaba kerja
4. Manajer Keuangan
 - a. Mengarahkan dan mengembangkan implementasi strategi terkait persiapan dan atau perencanaan kerja terkait perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengendalian tugas dibidang akutansi keuangan dan perpajakan
 - b. Mengarahkan dan mengembangkan implementasi strategi terkait koodinasi dan pleaksanan dalam Finance dan Accounting
 - c. Mempersiapkan laporan pertanggungjawaban kerja

4.1.4 Visi dan Misi PT. Berlian Manyar Sejahtera

1. Visi

- Mitra terpercaya dan terdepan dalam mengelola jasa kepelabuhanan , untuk memberikan manfaat yang sebesar besarnya bagi pertumbuhan perekonomian daerah dan nasional

2. Misi

- Memberikan pelayanan yang menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dengan harga yang bersaing
- Menjamin efektifitas pengelolaan jasa kepelabuhanan untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional
- Memiliki infrastruktur pelabuhan yang efisien dan teknologi yang unggul untuk pertumbuhan usaha berkelanjutan.
- Melakukan investasi berkelanjutan yang memberikan hasil yang menguntungkan bagi pemegang saham dan mensejahterakan stakeholder.
- Membangun budaya unggul yang dapat membentuk SDM yang berkompeten dan produktif

4.2 Gambaran Umum Responden

Dari hasil penelitian, didapatkan data yang memberikan informasi mengenai produktivitas bongkar muat curah kering di Pelabuhan Jiipe PT Berlian Manyar Sejahtera. Data identitas responden yang dihasilkan dari pengisian kuesioner memberikan gambaran tentang jenis kelamin, usia dan pendidikan responden. Penyajian data identitas responden disajikan dalam tabel-tabel berikut ini:

4.2.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 4. 1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	59	84,28%
Wanita	11	15,72%
TOTAL	70	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.1 menggambarkan distribusi jenis kelamin responden yang memberikan informasi yang valid. Dalam sampel yang diamati, terdapat 70 responden yang tergolong dalam kategori "Pria" dan "Wanita". Persentase jumlah responden pria terhadap total responden yang valid adalah 84,28% sedangkan untuk responden wanita adalah 15,72%. Dengan demikian, tabel ini menyajikan informasi bahwa dalam sampel yang diamati, semua

responden yang memberikan informasi valid adalah pria dan wanita dan mayoritas merupakan pria.

4.2.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Table 4. 2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia(Tahun)	Jumlah	Persentase
21-30	51	72,86%
31-40	16	22,86%
41-50	3	4,28%
51-60	0	0%
61-70	0	0%
TOTAL	70	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi usia responden dalam penelitian ini. Terdapat lima kategori usia yang dianalisis, yaitu 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, dan 61-70 tahun. Dalam kategori 21-30 tahun, terdapat 51 responden dan merupakan responden tertinggi, yang menyumbang sebanyak 72,86% dari total responden. Kategori usia 31-40 tahun memiliki 16 responden, yang merupakan 22,86% dari total. Kategori usia 41-50 tahun memiliki jumlah responden, yaitu 3 orang, yang menyumbang 4,28% dari total responden, untuk kategori usia 51-60 tahun dan kategori usia 61-70 tahun tidak memiliki responden alias 0% dari total. Jumlah responden keseluruhan dalam penelitian ini adalah 70 orang. Data ini memberikan gambaran tentang distribusi usia responden yang terlibat dalam penelitian mengenai produktivitas bongkar muat curah kering di pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera .

4.2.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Table 4. 3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Kategori Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD,SMP SMA/SMK	12	17,14%

D1-D4	26	37,14%
Sarjana 1- Sarjana 3	32	45,71%
Total	70	100.0%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel tersebut menyajikan data mengenai tingkat pendidikan responden dalam sebuah survei. Terdapat tiga kategori pendidikan yang dianalisis, yaitu SD-SMA/SMK, D1-D4 dan Sarjana. Dalam kategori SD-SMA/SMK, terdapat 12 responden yang mewakili 17,14% dari total responden. Pendidikan Diploma diikuti oleh 26 responden, yang menyumbang 37,14% dari total. Kategori pendidikan Sarjana memiliki jumlah responden yaitu 32 orang, yang mewakili 45,71% dari total responden. Jumlah total responden dalam survei ini adalah 70 orang. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran tentang distribusi tingkat pendidikan responden yang memberikan informasi valid, dengan mayoritas responden memiliki rentang pendidikan SD-SMA dan Sarjana.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase masing-masing jawaban responden. Berdasarkan hasil jawaban dari 83 responden terhadap item-item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut

4.3.1 Tenaga Kerja (X1)

a. Ketersediaan Tenaga Kerja (X1.1)

Table 4. 4 Jumlah Ketersediaan Tenaga Kerja (X1.1)

X1.1			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	8	11%	11%
Cukup Setuju	9	13%	24%
Netral	17	24%	49%
Setuju	23	33%	81%
Sangat Setuju	13	19%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.4 menyajikan data mengenai respon responden terkait dengan tenaga kerja ini. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu "Sangat Tidak Setuju", "Cukup Setuju", "Netral", "Setuju" dan "Sangat Setuju". Dalam kategori "Sangat Tidak Setuju", terdapat 8 responden. Sebanyak 9 responden atau 13% menyatakan cukup setuju dengan jumlah ketersediaan tenaga kerja yang digunakan. Mayoritas responden, yaitu 23 orang atau 33%, menyatakan setuju dengan jumlah ketersediaan tenaga kerja yang ada. Sedangkan 13 responden atau 13% menyatakan sangat setuju terkait dengan jumlah ketersediaan tenaga kerja yang ada.

b. Kualitas kemampuan/Skill Tenaga Kerja (X1.2)

Table 4. 5 Kualitas kemampuan/Skill Tenaga Kerja (X1.2)

X1.2			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	7	10%	10%
Cukup Setuju	12	17%	27%
Netral	11	16%	43%
Setuju	28	40%	83%
Sangat Setuju	12	17%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.5 memberikan gambaran mengenai sikap responden terhadap kualitas kemampuan/skill tenaga kerja (variabel X1.2) dalam penelitian ini. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu "Sangat tidak setuju", "Cukup Setuju", "Netral", "Setuju" dan "Sangat Setuju". Dari hasil survei, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 28%, menyatakan setuju terhadap kualitas kemampuan/skill tenaga kerja yang ada. Persentase yang signifikan ini menunjukkan adanya pandangan positif dan penerimaan tinggi dari responden terkait dengan kemampuan tenaga kerja.

Selain itu, terdapat responden yang menyatakan sangat setuju sebesar (12%), terdapat sebagian kecil responden yang menyatakan sangat tidak setuju (7%) dan cukup setuju (12%). Meskipun proporsi mereka relatif rendah, tetap menjadi penting untuk dicatat karena mereka memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan kualitas kemampuan/skill tenaga

kerja. Kesimpulannya, mayoritas responden dalam penelitian ini secara positif setuju dengan kualitas kemampuan tenaga kerja dalam mencapai produktivitas bongkar muat.

c. Upah Tenaga Kerja (X1.3)

Table 4. 6 Upah Tenaga Kerja (X1.3)

X1.3			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	9	13%	13%
Cukup Setuju	10	14%	27%
Netral	10	14%	41%
Setuju	29	41%	83%
Sangat Setuju	12	17%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.6 menggambarkan sikap responden terhadap upah tenaga kerja yang dapat perusahaan berikan. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup Setuju”, “Netral”, “Setuju” dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (29%) menyatakan setuju terhadap hal tersebut. Sebanyak 12% responden menyatakan sangat setuju, sedangkan 9% responden menyatakan sangat tidak setuju serta cukup setuju sebesar (10%). Kesimpulannya, mayoritas responden dalam survei ini memberikan penilaian positif terhadap upah tenaga kerja yang dapat perusahaan berikan, dengan persentase tertinggi menyatakan setuju.

d. Kedisiplinan Tenaga Kerja (X1.4)

Table 4. 7 Kedisiplinan Tenaga Kerja (X1.4)

X1.4			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	9	13%	13%
Cukup Setuju	8	11%	24%
Netral	12	17%	41%
Setuju	27	39%	80%
Sangat Setuju	14	20%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.7 menggambarkan sikap responden terhadap kedisiplinan tenaga kerja dalam survei yang dilakukan. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup Setuju”, “Netral”, “Setuju” dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (27%) menyatakan setuju bahwa kedisiplinan tenaga kerja mempengaruhi produktivitas bongkar muat. Sebanyak 14% responden menyatakan sangat setuju, sementara 9% responden menyatakan sangat tidak setuju terkait dengan kedisiplinan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung menyadari pentingnya kedisiplinan kerja, meskipun ada sebagian kecil yang memiliki pandangan sedikit berbeda.

e. Keliahaian Operator (X1.5)

Table 4. 8 Keliahaian Operator (X1.5)

X1.5			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	8	11%	11%
Cukup Setuju	7	10%	21%
Netral	7	10%	31%
Setuju	32	46%	77%
Sangat Setuju	16	23%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.8 menggambarkan sikap responden terhadap kelihaiian operator dalam pengaruhnya dengan produktivitas bongkar muat. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup Setuju”, “Netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (32%) menyatakan setuju terkait dengan Keliahaian operator. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari responden terhadap operator tersebut, mengindikasikan akan keandalan/kelihaiian dalam pelayanan yang diberikan.

Sebanyak 16% responden menyatakan sangat setuju, sementara 8% responden menyatakan sangat tidak setuju terkait dengan kelihaiian operator. Meskipun persentasenya lebih rendah, mayoritas responden tetap memiliki pandangan positif terhadap kelihaiian operator dalam pengaruhnya dengan produktivitas bongkar muat.

4.3.2 Kesiapan Alat Bongkar Muat (X2)

a. Jumlah peralatan Bongkar Muat (X2.1)

Table 4. 9 Jumlah Peralatan Bongkar Muat (X2.1)

X2.1			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	3	4%	4%
Cukup Setuju	3	4%	9%
Netral	12	17%	26%
Setuju	27	39%	64%
Sangat Setuju	25	36%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.9 menunjukkan sikap responden terkait jumlah peralatan bongkar muat dalam survei yang dilakukan. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat tidak setuju”, “Cukup Setuju”, “Netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (39%) menyatakan setuju terkait dengan jumlah peralatan bongkar muat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan jumlah peralatan yang digunakan untuk mencapai produktivitas bongkar muat

Sebanyak 25% responden menyatakan sangat setuju, sementara 12% responden menyatakan netral terkait dengan variabel ini, dan kadar sangat tidak setuju dan cukup setuju masing masing sebesar 3%

Kesimpulannya, mayoritas responden dalam survei ini memberikan penilaian positif terkait dengan jumlah peralatan bongkar muat, dengan persentase tertinggi menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memahami bahwa jumlah peralatan bongkar muat mempengaruhi produktivitas bongkar muat.

b. Evaluasi Peralatan Bongkar Muat (X2.2)

Table 4. 10 Evaluasi Peralatan Bongkar Muat (X2.2)

X2.2			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	3	4%	4%
Cukup Setuju	2	3%	7%
netral	6	9%	16%
setuju	30	43%	59%
sangat setuju	29	41%	100%
total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.10 menunjukkan penilaian responden terhadap evaluasi yang diperlukan pasca penggunaan peralatan bongkar muat. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup setuju”, “Netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (30%) menyatakan setuju terkait dengan adanya evaluasi pasca pengguna alat bongkar muat. Sebanyak 29% responden menyatakan sangat setuju, sementara 6% responden menyatakan netral ,terkait dengan evaluasi yang diadakan pasca penggunaan peralatan bongkat muat.Sedangkan untuk responden yang menyatak sangat tidak setuju sebesar 3% dan cukup setuju sebesar 2%.

c. Pemeliharaan Peralatan Bongkar Muat (X2.3)

Table 4. 11 Pemeliharaan Peralatan Bongkar Muat (X2.3)

X2.3			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	3	4%	4%
Cukup Setuju	1	1%	6%
Netral	10	14%	20%
Setuju	29	41%	61%
Sangat Setuju	27	39%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.11 menunjukkan penilaian responden terhadap pemeliharaan peralatan bongkar muat. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu

“Sangat Tidak Setuju”, “Cukup setuju”, “Netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (29%) menyatakan setuju terkait dengan pemeliharaan yang dilakukan pada peralatan bongkar muat. Sebanyak 27% menyatakan sangat setuju, sementara 10% responden menyatakan netral terkait dengan variabel ini. Dan untuk responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3% dan cukup setuju adalah 1%.

d. Kerusakan Komponen alat Bongkar Muat (X2.4)

Table 4. 12 Kerusakan Komponen alat Bongkar (X2.4)

X2.4			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	4	6%	6%
Cukup Setuju	2	3%	9%
Netral	10	14%	23%
Setuju	29	41%	64%
Sangat Setuju	25	36%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.12 menunjukkan penilaian responden terhadap kerusakan komponen alat bongkar muat. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup setuju”, “netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (29%) menyatakan setuju terkait dengan kerusakan komponen alat bongkar muat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju kerusakan komponen alat bongkar muat dapat berpengaruh pada produktivitas bongkar muat.

Sebanyak 25% menyatakan sangat setuju, sementara 10% responden menyatakan netral terkait dengan variabel ini. Sedangkan responden yang menyatakan cukup setuju sebesar 2% dan sangat tidak setuju sebesar 4%.

Kesimpulannya, mayoritas responden dalam survei ini memberikan penilaian positif terkait dengan kerusakan komponen peralatan bongkar muat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan

kerusakan alat bongkar muat dapat mempengaruhi produktivitas bongkar muat.

e. Kenyamanan Kabin Alat Bongkar Muat (X2.5)

Table 4. 13 Kenyamanan Kabin Alat Bongkar Muat (X2.5)

X2.5			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	10	14%	14%
Cukup Setuju	5	7%	21%
Netral	10	14%	36%
Setuju	27	39%	74%
Sangat Setuju	18	26%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.13 menunjukkan penilaian responden terhadap kenyamanan kabin alat bongkar muat. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup setuju”, “netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (27%) menyatakan setuju terkait dengan kenyamanan kabin alat bongkar muat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kenyamanan kabin alat bongkar muat mempengaruhi produktivitas bongkar muat di terminal curah kering PT. Berlian Manyar Sejahtera.

Sebanyak (18%) menyatakan sangat setuju, sementara 10% responden menyatakan netral terkait dengan variabel ini. Persentase responden yang menyatakan cukup setuju sebesar 5% dan Sangat Tidak Setuju adalah 10%.

4.3.3 Pelatihan (Z)

a. Pelatihan Mengenai Peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja (Z1.1)

Table 4. 14 Pelatihan Peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja (Z1.1)

Z1.1			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	3	4%	4%
Cukup Setuju	2	3%	7%
Netral	5	7%	14%
Setuju	30	43%	57%

Sangat Setuju	30	43%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.13 menunjukkan penilaian responden terhadap indikator pelatihan untuk peningkatan keterampilan tenaga kerja. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup setuju”, “netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (30%) menyatakan setuju terkait dengan pelaksanaan pelatihan untuk peningkatan keterampilan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kenyamanan pelatihan peningkatan keterampilan mempengaruhi produktivitas bongkar muat di terminal curah kering PT. Berlian Manyar Sejahtera.

Sebanyak (25%) menyatakan sangat setuju, sementara 5% responden menyatakan netral terkait dengan variabel ini. Persentase responden yang menyatakan cukup setuju sebesar 2% dan Sangat Tidak Setuju adalah 3%.

b. Instruktur Pelatihan yang Kompeten (Z1.2)

Table 4. 15 Instruktur Pelatihan yang Kompeten (Z1.2)

Z1.2			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	3	4%	4%
Cukup Setuju	5	7%	11%
Netral	13	19%	30%
Setuju	33	47%	77%
Sangat Setuju	16	23%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.15 menunjukkan penilaian responden terhadap indikator pelatihan untuk peningkatan keterampilan tenaga kerja. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup setuju”, “netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (33%) menyatakan setuju terkait dengan instruktur pelatihan yang kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa

instruktur pelatihan yang kompeten mempengaruhi variabel lain untuk mencapai produktivitas bongkar muat di terminal curah kering PT. Berlian Manyar Sejahtera. Sebanyak (16%) menyatakan sangat setuju, sementara 13% responden menyatakan netral terkait dengan variabel ini. Persentase responden yang menyatakan cukup setuju sebesar 5% dan Sangat Tidak Setuju adalah 3%

c. Peserta Pelatihan (Z1.3)

Table 4. 16 Peserta Pelatihan (Z1.3)

Z1.3			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	4	6%	6%
Cukup Setuju	5	7%	13%
Netral	18	26%	39%
Setuju	26	37%	76%
Sangat Setuju	17	24%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.16 menunjukkan penilaian responden terhadap indikator pelatihan untuk peningkatan keterampilan tenaga kerja. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup setuju”, “netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (26%) menyatakan setuju terkait dengan peserta pelatihan yang kompeten dan tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa peserta pelatihan yang kompeten dan tepat sasaran mempengaruhi variabel lain untuk mencapai produktivitas bongkar muat di terminal curah kering PT. Berlian Manyar Sejahtera.

Sebanyak (17%) menyatakan sangat setuju, sementara 18% responden menyatakan netral terkait dengan variabel ini. Persentase responden yang menyatakan cukup setuju sebesar 5% dan Sangat Tidak Setuju adalah 4%

d. Metode Pelatihan (Z1.4)

Table 4. 17 Metode Pelatihan (Z1.4)

Z1.4

	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	3	4%	4%
Cukup Setuju	2	3%	7%
Netral	9	13%	20%
Setuju	35	50%	70%
Sangat Setuju	21	30%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.17 menunjukkan penilaian responden terhadap indikator pelatihan untuk peningkatan keterampilan tenaga kerja. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup setuju”, “netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (35%) menyatakan setuju terkait dengan metode pelatihan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa metode pelatihan yang tepat sasaran dapat mempengaruhi variabel lain untuk mencapai produktivitas bongkar muat di terminal curah kering PT. Berlian Manyar Sejahtera. Sebanyak (21%) menyatakan sangat setuju, sementara 9% responden menyatakan netral terkait dengan variabel ini. Persentase responden yang menyatakan cukup setuju sebesar 2% dan Sangat Tidak Setuju adalah 3%

4.3.4 Produktivitas Bongkar Muat (Y)

- a. Tenaga Kerja Mempengaruhi Produktivitas Bongkar Muat
(Y1.1)

Table 4. 18 Tenaga Kerja Mempengaruhi Produktivitas Bongkar Muat (Y1.1)

Y1.1			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	3	4%	4%
Cukup Setuju	1	1%	6%
Netral	5	7%	13%
Setuju	35	50%	63%
Sangat Setuju	26	37%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.18 menunjukkan penilaian responden terhadap indikator pelatihan untuk peningkatan keterampilan tenaga kerja. Terdapat lima

kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup setuju”, “netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (35%) menyatakan setuju terkait dengan tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas bongkar muat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa tenaga kerja mampu meningkatkan produktivitas bongkar muat di terminal curah kering PT. Berlian Manyar Sejahtera. Sebanyak (26%) menyatakan sangat setuju, sementara 5% responden menyatakan netral terkait dengan variabel ini. Persentase responden yang menyatakan cukup setuju sebesar 1% dan Sangat Tidak Setuju adalah 3%

b. Kesiapan Alat mempengaruhi produktivitas bongkar muat
(Y1.2)

Table 4. 19 Kesiapan Alat Mempengaruhi Produktivitas Bongkar Muat (Y1.2)

Y1.2			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	3	4%	4%
Cukup Setuju	1	1%	6%
Netral	4	6%	11%
Setuju	35	50%	61%
Sangat Setuju	27	39%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.19 menunjukkan penilaian responden terhadap indikator pelatihan untuk peningkatan keterampilan tenaga kerja. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup setuju”, “netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (35%) menyatakan setuju terkait dengan kesiapan alat berpengaruh terhadap produktivitas bongkar muat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kesiapan alat dalam seluruh aspeknya mampu meningkatkan dan berpengaruh terhadap produktivitas bongkar muat di terminal curah kering PT. Berlian Manyar Sejahtera. Sebanyak (27%) menyatakan sangat setuju, sementara 4% responden menyatakan netral terkait

dengan variabel ini. Persentase responden yang menyatakan cukup setuju sebesar 1% dan Sangat Tidak Setuju adalah 3%

- c. Pelatihan memoderasi tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat (Y1.3)

Table 4. 20 Pelatihan Memoderasi Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Bongkar Muat (Y1.3)

Y1.3			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif
Sangat Tidak Setuju	3	4%	4%
Cukup Setuju	0	0%	4%
Netral	5	7%	11%
Setuju	31	44%	56%
Sangat Setuju	31	44%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

Tabel 4.20 menunjukkan penilaian responden terhadap indikator pelatihan untuk peningkatan keterampilan tenaga kerja. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup setuju”, “netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa prosentase responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju adalah sama yakni 31% Mereka menyatakan bahwa pelatihan mampu memoderasi tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa pelatihan dalam segala aspeknya mampu memoderasi tenaga kerja untuk mencapai produktivitas bongkar muat di terminal curah kering PT. Berlian Manyar Sejahtera. Sebanyak 5% responden menyatakan netral terkait dengan variabel ini. Persentase responden yang menyatakan cukup setuju sebesar 0% dan Sangat Tidak Setuju adalah 3%

- d. Pelatihan memoderasi kesiapan alat terhadap produktivitas bongkar muat (Y1.4)

Table 4. 21 Pelatihan Memoderasi Kesiapan Alat Terhadap Produktivitas Bongkar Muat (Y1.4)

Y1.4			
	Jumlah	Persentase	Kumulatif

Sangat Tidak Setuju	3	4%	4%
Cukup Setuju	1	1%	6%
Netral	3	4%	10%
Setuju	28	40%	50%
Sangat Setuju	35	50%	100%
Total	70	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024 (Output Smart-PLS V.4)

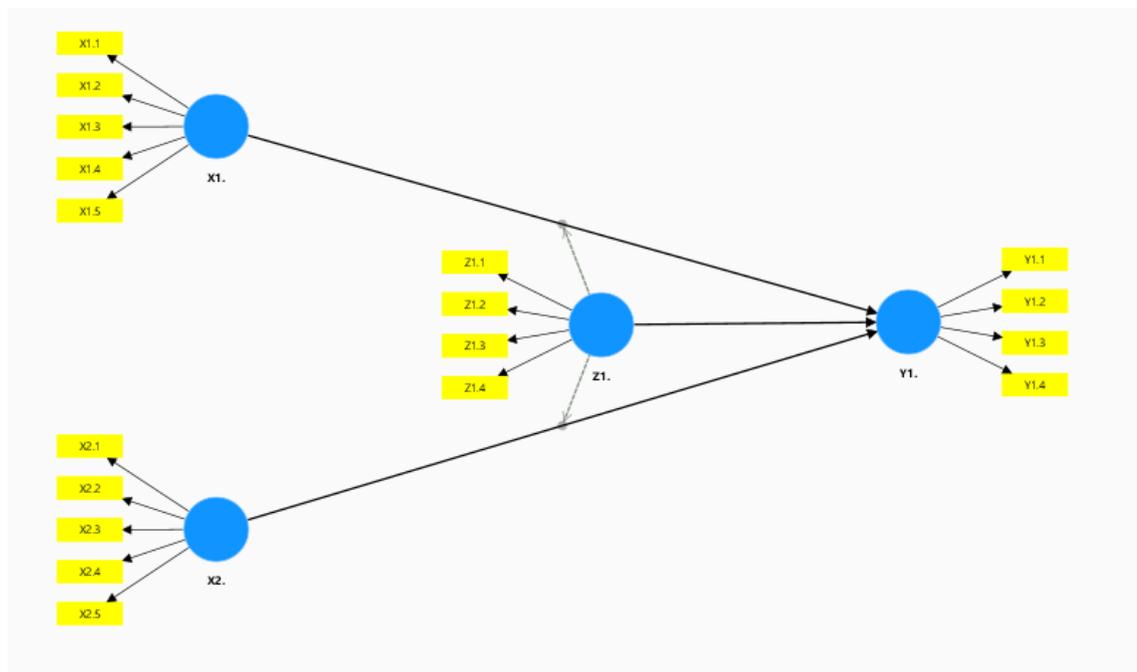
Tabel 4.21 menunjukkan penilaian responden terhadap indikator pelatihan untuk peningkatan keterampilan tenaga kerja. Terdapat lima kategori respon yang dianalisis, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Cukup setuju”, “netral”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menyatakan sangat setuju yakni 35% . Mereka menyatakan bahwa pelatihan mampu memoderasi kesiapan alat terhadap produktivitas bongkar muat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa pelatihan dalam segala aspeknya mampu memoderasi kesiapan alat untuk mencapai produktivitas bongkar muat di terminal curah kering PT. Berlian Manyar Sejahtera. Sebanyak 28% responden menyatakan setuju dan 3% menyatakan netral terkait dengan variabel ini. Persentase responden yang menyatakan cukup setuju sebesar 1% dan Sangat Tidak Setuju adalah 3%

4.4 Teknik Analisis Data

Hipotesis konseptual yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya dugaan pengaruh dari tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat dan kesiapan alat bongkar muat terhadap produktivitas bongkar muat. Selain itu, pelatihan juga diperkirakan memoderasi tenaga kerja dan kesiapan alat bongkar muat terhadap produktivitas bongkar muat. Untuk menguji hipotesis konseptual ini, digunakan metode statistik Structural Equation Modelling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) Moderated Regression Analysis (MRA). Dalam SEM, terdapat dua jenis model yang dibentuk, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model).

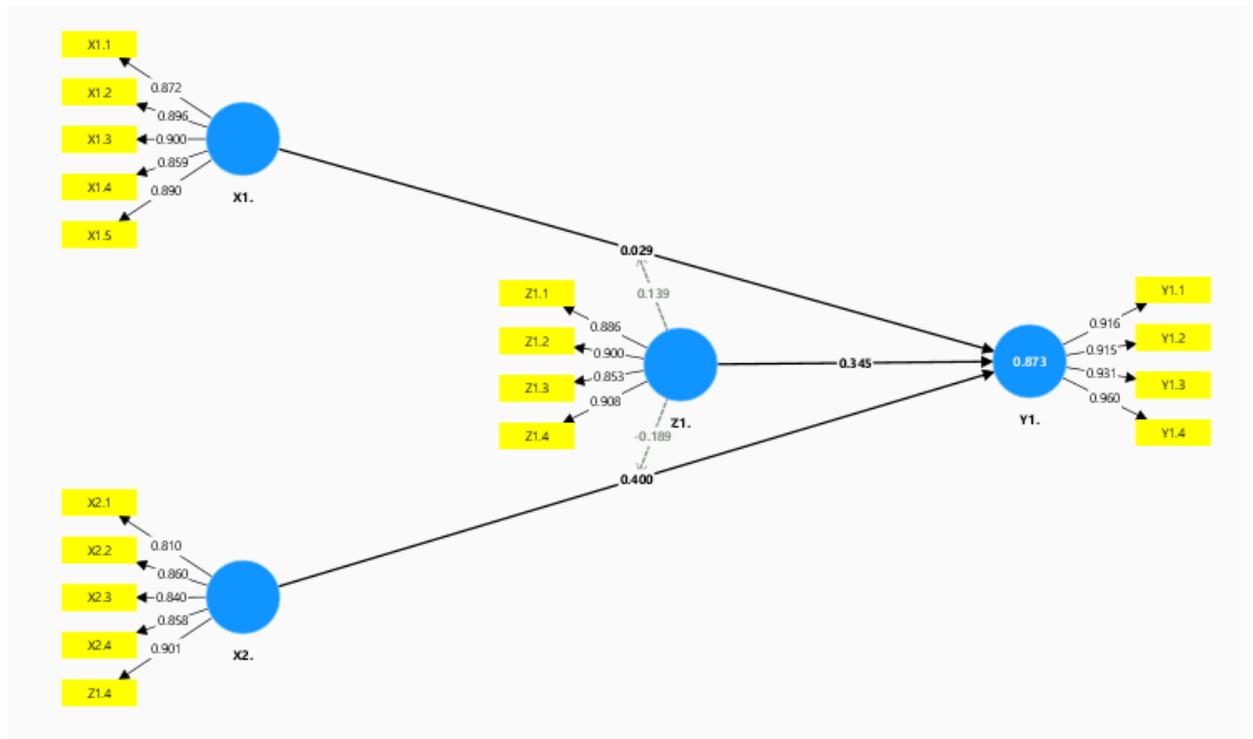
Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai adanya pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat, kesiapan alat bongkar muat terhadap produktivitas bongkar muat, pelatihan memoderasi tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat dan pelatihan memoderasi kesiapan alat terhadap produktivitas bongkar muat melalui software SmartPLS 4.0. Berikut model yang diujikan dalam penelitian ini:



Gambar 4. 3 Model Penelitian

Sumber : Outer smartpls, 2024

Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan SmartPLS 4.0 adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 4 Diagram jalur disertai nilai *loading factor* sebelum eliminasi indikator

Sumber : Outer Smartpls, 2024

Berdasarkan gambar di atas, maka indikator pengujian hasil SEM dengan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran (outer model) dan hasil model struktural (inner model) dari model yang diteliti

4.4.1 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi terhadap outer model digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (measurement model), untuk mengevaluasi outer model digunakan pengujian validitas dan realibilitas. Dalam uji validitas pada PLS terbagi menjadi dua yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

1. Uji Validitas

a. Convergent Validity

Nilai validitas pada konvergen diukur melalui nilai outer loading dengan hasil uji indikator sebesar $\geq 0,7$ dapat dinyatakan valid, sedangkan jika nilai outer loading sebesar $\leq 0,7$ maka indikator dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 4.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Outer loadings - Matrix						
	X1.	X2.	Y1.	Z1.	Z1. x X1.	Z1. x X2.
X1.1	0.872					
X1.2	0.896					
X1.3	0.900					
X1.4	0.859					
X1.5	0.890					
X2.1		0.831				
X2.2		0.845				
X2.3		0.846				
X2.4		0.850				
X2.5		0.568				
Y1.1			0.917			
Y1.2			0.915			
Y1.3			0.931			
Y1.4			0.959			
Z1.1				0.886		
Z1.2				0.900		
Z1.3				0.853		
Z1.4				0.908		
Z1. x X1.					1.000	
Z1. x X2.						1.000

Gambar 4. 5 Nilai Outer Loading Sebelum Eliminasi Indikator

Sumber : Outer smartpls, 2024

Berdasarkan tabel diatas setelah beberapa kali melakukan perhitungan pada SmartPLS didapati indikator dengan nilai outer loading $\leq 0,7$. Sehingga indikator harus dieliminasi (dihapus) untuk melakukan perhitungan kembali. Maka dari itu indikator dengan nilai outer loading yang valid ada pada indikator atau variabel manifes X1.1,X1.2,X1.3,X1.4,X1.5,X2.1,X2.2,X2.3,X2.4,Z1,Z2,Z3,Z4,Y1 dan Y2. Seperti pada tabel dibawah ini :

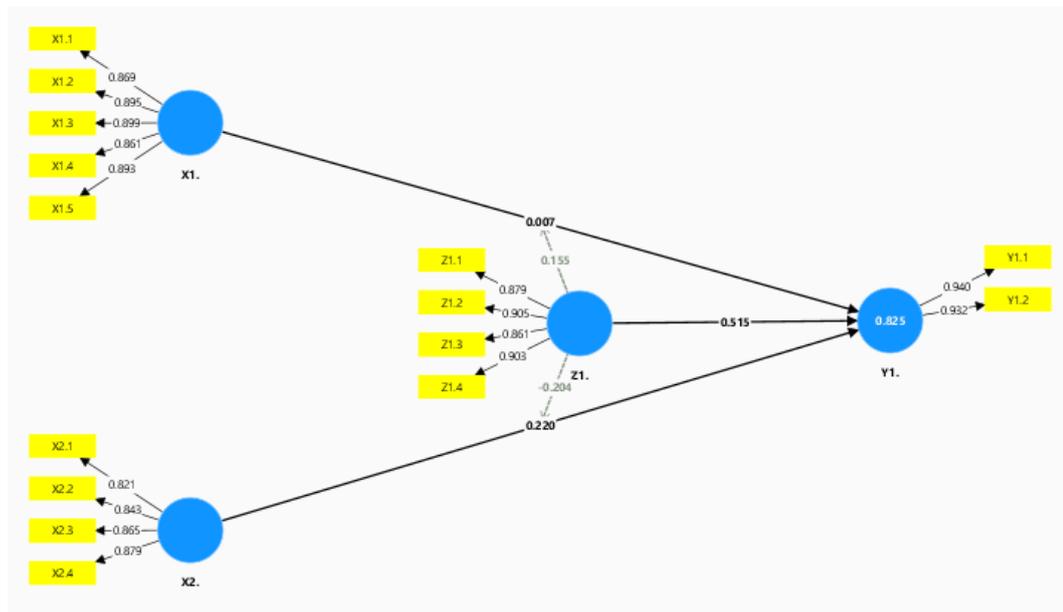
Table 4. 22 Nilai Outer Loading Setelah Eliminasi Indikator

Variabel	Indikator	Outer Loading
Tenaga Kerja (X1)	X1.1	0,869
	X1.2	0,895
	X1.3	0,899

	X1.4	0,861
	X1.5	0,893
Kesiapan Alat Bongkar Muat (X2)	X2.1	0,821
	X2.2	0,843
	X2.3	0,865
	X2.4	0,879
Pelatihan (Z)	Z1.1	0,879
	Z1.2	0,905
	Z1.3	0,861
	Z1.4	0,903
Produktivitas Bongkar Muat (Y)	Y1.1	0,940
	Y1.2	0,932
Moderating Effect 1	Z1 x X1	1,000
Moderating Effect 2	Z1 x X2	1,000

Sumber : data diolah peneliti menggunakan smartpls, 2024

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat dilihat bahwa nilai outer loading semua indikator variabel Kualitas Informasi X1 , X2, Z dan Y ialah lebih besar dari ($\geq 0,7$) sehingga semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya. Berikut di bawah ini disajikan digram jalur dan nilai loading factor setelah mengeliminasi indikator:



Gambar 4. 6 Diagram Outer Loading Setelah Eliminasi Indikator

Sumber : Outer smartpls, 2024

b. Discriminant Validity

Validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai AVE dan nilai akar AVE (Average Variance Extracted) yakni nilai AVE yang menunjukkan ukuran validitas yang baik adalah sebesar ($\geq 0,5$), sedangkan jika nilai AVE ($\leq 0,5$) maka dikatakan tidak valid. Nilai AVE (Average Variance Extracted) disajikan sebagai berikut :

Average variance extracted (AVE)	
	0.780
	0.726
	0.876
	0.788

Gambar 4. 7 Nilai AVE

Sumber : Data Diolah peneliti menggunakan smartpls, 2024

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai AVE tenaga kerja sebagai X1 sebesar (0,780), kesiapan alat sebagai X2 sebesar (0,726), produktivitas bongkar muat sebagai Y sebesar (0,788) sehingga validitas diskriminannya terpenuhi.

Selanjutnya untuk Fornell-Lacker, dalam uji discriminant validity menggunakan Fornell-Larcker Criterion, salah satu kriteria evaluasi penting adalah memastikan bahwa nilai korelasi antara satu variabel dengan dirinya sendiri (autokorelasi) lebih tinggi daripada nilai korelasi antara variabel tersebut dengan variabel lainnya (heterokorelasi) (Amarullah et al., 2023).

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion					
	X1.	X2.	Y1.	Z1.	
X1.	0.883				
X2.	0.638	0.852			
Y1.	0.600	0.825	0.936		
Z1.	0.644	0.836	0.861	0.887	

Gambar 4. 8 Hasil Fornell-Larcker Criterion

Sumber : Data Diolah peneliti menggunakan smartpls, 2024

Pada hasil diatas nilai Fornell-Lacker Criterion, Variabel Tenaga Kerja (X1) (0,883), Kesiapan Alat Bongkar Muat (X2) (0,852), serta Produktivitas Bongkar Muat (Y) (0,936), nilai Korelasi masing masing variabel dengan variabelnya sendiri memenuhi kriteria. Sedangkan untuk Cross Loadingnya, Cross Loading adalah Uji yang bertujuan untuk mengevaluasi korelasi antara indikator dengan variabel laten yang diukur (Amarullah et al., 2023) :

Discriminant validity - Cross loadings						
	X1.	X2.	Y1.	Z1.	Z1. x X1.	Z1. x X2.
X1.1	0.869	0.551	0.475	0.537	-0.275	-0.381
X1.2	0.895	0.554	0.479	0.554	-0.263	-0.363
X1.3	0.899	0.523	0.522	0.566	-0.289	-0.384
X1.4	0.861	0.565	0.578	0.606	-0.341	-0.385
X1.5	0.893	0.618	0.575	0.573	-0.371	-0.425
X2.1	0.561	0.821	0.707	0.765	-0.453	-0.576
X2.2	0.636	0.843	0.739	0.786	-0.577	-0.674
X2.3	0.446	0.865	0.660	0.651	-0.587	-0.565
X2.4	0.520	0.879	0.700	0.636	-0.558	-0.552
Y1.1	0.568	0.793	0.940	0.828	-0.608	-0.706
Y1.2	0.555	0.750	0.932	0.781	-0.555	-0.685
Z1.1	0.600	0.783	0.764	0.879	-0.619	-0.618
Z1.2	0.600	0.687	0.753	0.905	-0.497	-0.545
Z1.3	0.534	0.657	0.703	0.861	-0.431	-0.466
Z1.4	0.553	0.826	0.826	0.903	-0.581	-0.663
Z1. x X1.	-0.352	-0.638	-0.622	-0.603	1.000	0.883
Z1. x X2.	-0.441	-0.697	-0.743	-0.650	0.883	1.000

Gambar 4. 9 Hasil Cross Loading

Sumber : Data Diolah peneliti menggunakan smartpls, 2024

Pada hasil diatas, membuktikan bahwa uji *cross loading* nya menunjukkan bahwa nilai korelasi masing masing indikator dengan variabelnya sendiri telah memenuhi kriteria . Dengan demikian, data indikator Tenaga Kerja (X1), Kesiapan Alat (X2), Pelatihan (Z), dan Produktivitas Bongkar Muat (Y) dalam penelitian ini telah memenuhi semua kriteria uji discriminant validity.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan Composite Reliability dan Cronbach Alpha yang disajikan sebagai berikut :

Table 4. 23 Hasil Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Indikator	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)
-----------	------------------	-------------------------------

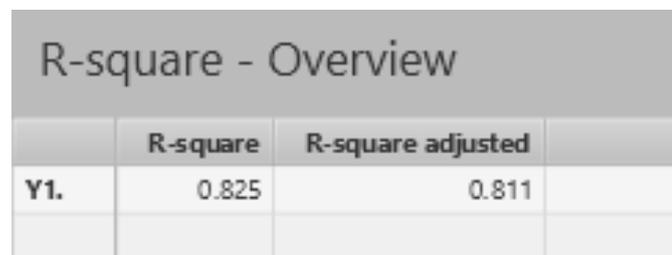
X1	0,930	0,947
X2	0,874	0,914
Y	0,858	0,934
Z	0,910	0,937

Sumber : outer smartpls, 2024

Berdasarkan tabel diatas ,nilai composite reliabilty setiap variabel laten adalah lebih dari 0,70 , sehingga model tersebut dinyatakan memiliki reabilitas yang tinggi. Nilai Cronbach Alpha pada Tenaga Kerja (X1) sebesar 0,930, kesiapan alat (X2) sebesar 0,874, pelatihan (Z) sebesar 0,910 dan Produktivitas bongkar muat sebesar 0,858. Dengan demikian dari hasil tabel diatas maka dapt dikatakan bahwa data indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel dan memenuhi kriteria discriminant validity.

4.4.2 Uji Model Struktural (Inner Model)

Pada model struktural dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien determinasi (R Square). Nilai R^2 Adjusted, terbagi dalam tiga yaitu , $\geq 0,75$ artinya kuat, $\geq 0,50$ artinya sedang dan $\geq 0,25$ artinya lemah (Arthamevia & Fatoni, 2024).



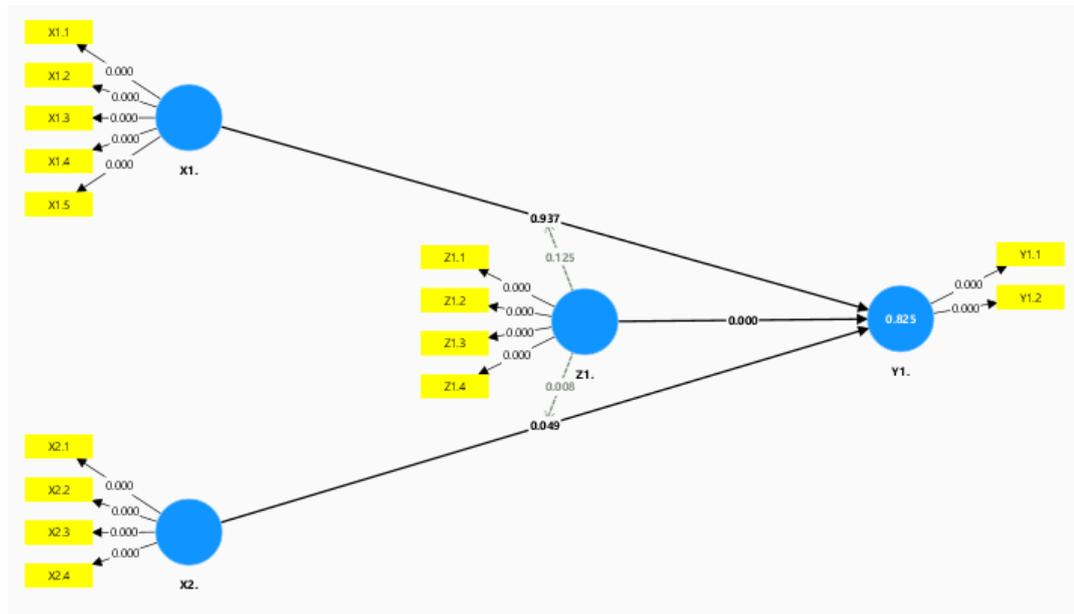
R-square - Overview			
	R-square	R-square adjusted	
Y1.	0.825	0.811	

Gambar 4. 10 Hasil R-Square

Sumber : Data Diolah peneliti menggunakan smartpls, 2024

Dari gambar diatas nilai R-Square adjusted pada indikator Produktivitas Bongkar Muat (Y) menyatakan 0,811 yang mana nilai ini lebih dari 0,75 yang artinya bahwa model yang digunakan adalah model yang kuat.

Berikut disajikan model diagram SEM setelah bootstrapping :



Gambar 4. 11 Diagram SEM hasil proses *bootstrapping*

Sumber : data diolah penulis melalui smartpls, 2024

Berdasarkan gambar diatas terlihat hasil perhitungan setelah bootstrapping dengan nilai *path coefficient* tiap variabel

4.4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh variabel tenaga kerja, kesiapan alat, pelatihan dan produktivitas bongkar muat tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Tenaga Kerja (X1) Terhadap Produktivitas Bongkar Muat (Y) di Pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera (Hipotesis 1)

Table 4. 24 Uji t Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Bongkar Muat

Variabel Laten	Original Sample (O)	P Values	Kesimpulan
X1 > Y1	0,028	0,937	Tidak Signifikan

Sumber : data diolah menggunakan smartpls,2024

Berdasarkan tabel diatas hasil path coefficients atau koefisien jalur untuk hipotesis pertama adalah 0,028 (positif), nilai tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif pada produktivitas bongkar muat sebesar 0,028. Nilai P Value sebesar $0,937 \geq 0,05$ yang berarti tenaga kerja berpengaruh namun secara tidak signifikan terhadap produktivitas bongkar muat atau dengan kata lain, hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama, yaitu tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat.

2. Pengaruh Kesiapan Alat (X2) Terhadap Produktivitas Bongkar Muat (Y) DI Pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera (Hipotesis 2)

Table 4. 25 Uji t Kesiapan Alat (X2) terhadap Produktivitas Bongkar Muat (Y)

Variabel Laten	Original Sample (O)	P Values	Kesimpulan
X2 > Y1	0,200	0,049	Signifikan

Sumber : data diolah menggunakan smartpls,2024

Berdasarkan tabel diatas ,hasil path coefficient untuk hipotesis kedua adalah 0,200 (positif), nilai positif tersebut menunjukkan bahwa kesiapan alat berpengaruh positif pada produktivitas bongkar muat sebesar 0,200. Nilai P Value sebesar $0,049 \leq 0,05$ yang berarti kesiapan alat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat atau dengan kata lain, hasil ini mendukung hipotesis kedua , yaitu kesiapan alat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa jika kesiapan alat meningkat maka produktivitas bongkar muat dapat meningkat juga.

3. Pengaruh Pelatihan (Z) Terhadap Produktivitas Bongkar Muat di Pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera (Hipotesis 3)

Table 4. 26 Uji t Pelatihan (Z) Terhadap Produktivitas Bongkar Muat (Y)

Variabel Laten	Original Sample (O)	P Values	Kesimpulan
----------------	---------------------	----------	------------

Z terhadap Y	0,515	0,000	Signifikan
--------------	-------	-------	------------

Sumber : data diolah menggunakan smartpls,2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil path coefficients untuk hipotesis ketiga adalah 0,515 (positif), nilai positif tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif pada keputusan pembelian sebesar 0,515. Nilai P Value sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang berarti bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat atau dengan kata lain, hasil ini mendukung hipotesis ketiga, yaitu pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas bongkar muat. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa jika pelatihan meningkat maka produktivitas bongkar muat juga meningkat. Selanjutnya dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan MRA (Moderated Regression Analysis). Dimana peneliti akan melihat pengaruh yang dihasilkan dari variabel pengalaman belanja (Z) memoderasi variabel kualitas informasi (X1) dan variabel kepercayaan (X2)

4. Pengaruh Pelatihan (Z) sebagai Moderator antara Tenaga Kerja (X1) dengan Produktivitas Bongkar Muat (Y) di Pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera (Hipotesis 4)

Table 4. 27 Uji t Pelatihan (Z) sebagai moderator antara tenaga kerja dengan Produktivitas Bongkar Muat (Y)

Variabel Laten	Original Sample (O)	P Values	Kesimpulan
X1*Z terhadap Y	0,155	0,125	Tidak Dapat Memoderasi

Sumber : data diolah menggunakan smartpls,2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil path coefficient untuk hipotesis ketiga adalah 0,155 (positif), dan P Value sebesar $0,125 \geq 0,05$ yang berarti bahwa pelatihan memperkuat tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat namun secara tidak signifikan atau dengan kata lain pelatihan tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara tenaga kerja dengan produktivitas bongkar muat. Dimana hasil ini menunjukkan tidak mendukung

hipotesis ketiga pelatihan sebagai moderator antara tenaga kerja dengan produktivitas bongkar muat curah kering di Pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera.

5. Pengaruh Pelatihan (Z) sebagai Moderator antara Kesiapan Alat (X2) dengan Produktivitas Bongkar Muat (Y) di Pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera (Hipotesis 5)

Table 4. 28 Uji t Pelatihan (Z) sebagai moderator antara Kesiapan Alat (X2) dengan Produktivitas Bongkar Muat (Y)

Variabel Laten	Original Sample (O)	P Values	Kesimpulan
X2*Z terhadap Y	-0,204	0,008	Dapat Memoderasi

Sumber : data diolah menggunakan smartpls,2024

Berdasarkan tabel diatas hasil path coefficient untuk hipotesis keempat adalah -0,204 (Negatif) dan P Value sebesar 0,008 atau $\leq 0,05$ yang berarti bahwa pelatihan memperlemah pengaruh kesiapan alat terhadap produktivitas bongkar muat namun berpengaruh secara signifikan atau dengan kata lain pelatihan berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel kesiapan alat dengan produktivitas bongkar muat. Dimana hasil ini menunjukkan mendukung hipotesis keempat pelatihan memoderasi pengaruh kesiapan alat terhadap produktivitas bongkar muat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan , maka rincian hasil hipotesis pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Table 4. 29 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Penyataan	Hail
H1	Tenaga Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera	Ditolak

H2	Kesiapan Alat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera	Diterima
H3	Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera	Diterima
H4	Pengaruh Tidak Signifikan Pelatihan sebagai Moderator antara Tenaga Kerja dengan produktivitas bongkar muat di Pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera	Ditolak
H5	Pengaruh signifikan pelatihan sebagai Moderator antara Kesiapan Alat dengan produktivitas bongkar muat di Pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera	Diterima

Sumber : Data Diolah oleh peneliti

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Curah Kering

Hasil P Value yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Tenaga Kerja dengan produktivitas bongkar muat curah kering memiliki nilai Original Sample sebesar 0,028 dan nilai signifikansi P-Value sebesar 0,937 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ini ditolak karena batas nilai signifikansi adalah dibawah 0,05. Dengan demikian bahwa tenaga kerja berperan dalam meningkatkan produktivitas bongkar muat namun secara tidak signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryantoro dkk (2020) (Suryantoro et al., 2020) dalam Tenaga Kerja, Peralatan Bongkar Muat Lift On/Off, Dan Efektivitas Lapangan Penumpukan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti Kemas menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat. Dimana ini tidak mendukung hipotesis pertama

yaitu tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera.

4.5.2 Pengaruh Kesiapan Alat Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Curah Kering

Hasil P Value yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kesiapan alat dengan produktivitas bongkar muat curah kering memiliki Original Value sebesar 0,220 dan nilai signifikansi atau P Value 0,049 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ini di terima, dengan pembuktian bahwa P Value berada di bawah 0,005 dan dinyatakan signifikan.. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soedarmanto dkk (2023) (Soedarmanto et al., 2024) dalam Kelancaran Produktivitas Bongkar Muat yang menyatakan bahwa kesiapan alat tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat. Kesiapan alat ini didukung dengan beberapa faktor yakni, pelaksanaan pemeliharaan peralatan, evaluasi, jumlah peralatan yang digunakan, kerusakan komponen alat bongkar muat dan kenyamanan crane yang digunakan

Dengan demikian pembuktian kedua ini mendukung hipotesis kedua yaitu kesiapan alat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera.

4.5.3 Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Curah Kering

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas bongkar muat. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa jika pelatihan meningkat maka produktivitas juga meningkat. Dengan demikian semakin banyak pelatihan baik untuk tenaga kerja maupun kesiapan alat, maka peluang mencapai produktivitas juga akan semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Benih M.N Tanuaya (2014) (Nur Widyawati, 2019) dalam Keterampilan Operator Dan Keandalan Alat Rubber Tyre Gantry (Rtg) Terhadap

Produktivitas Kerja menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Pelabuhan JIPE yang dikelola oleh PT Berlian Manyar Sejahtera. Dimana hasil ini menunjukkan mendukung hipotesa ke tiga yakni pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas bongkar muat curah kering.

4.5.4 Pengaruh Pelatihan Sebagai Moderator antara Tenaga Kerja dengan Produktivitas Bongkar Muat Curah Kering

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga ini membuktikan bahwa pelatihan memperkuat tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat juga pelatihan tidak terbukti memiliki efek moderasi yang signifikan antara variabel tenaga kerja dengan produktivitas bongkar muat. Dengan demikian bahwa pelatihan tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel tenaga kerja dengan produktivitas bongkar muat curah kering. Dimana hasil ini menunjukkan tidak mendukung hipotesa ke empat yakni pelatihan sebagai moderator antara tenaga kerja dengan produktivitas bongkar muat curah kering.

4.5.5 Pengaruh Pelatihan Sebagai Moderator antara Kesiapan Alat dengan Produktivitas Bongkar Muat Curah Kering

Pada hasil pengujian hipotesis keempat ini membuktikan bahwa pelatihan memperlemah kesiapan alat dalam mencapai produktivitas bongkar muat namun terbukti jelas berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian bahwa pelatihan berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel kesiapan alat dengan produktivitas bongkar muat curah kering. Dimana hasil ini menunjukkan mendukung hipotesa ke kelima yakni pelatihan sebagai moderator antara kesiapan alat dengan produktivitas bongkar muat curah kering di pelabuhan JIPE PT Berlian Manyar Sejahtera.